

# Revitalisasi Warisan Budaya: Evolusi dan Dampak Batik Dermo di Kediri

<sup>a\*</sup>Defi Fitriyasari, <sup>a</sup>Yulia Sherly Elicia, <sup>a</sup>Ivrada Setiya Budi, <sup>a</sup>Dela Puspita Nuzula, <sup>a</sup>Lintang Ayu Firmaningtyas, <sup>a</sup>Yuana Listyaningtyas, <sup>a</sup>Wira Yudha Adi Pratama, <sup>a</sup>Feny Rahmawati, <sup>a</sup>Erfina Vernandika Valensia, <sup>a</sup>Ferdian Mei Saputra, <sup>a</sup>Ghinareeshma Drana Yuningpra, <sup>a</sup>Milatun Nafisa, <sup>a</sup>Nike Wulandari, <sup>a</sup>Silvia Amanatul Imaniah, <sup>a</sup>Rosha Yunita Tri Marbella, <sup>a</sup>Bisma Ziyad Arafat, <sup>a</sup>Agustin Setyo Ningsih, <sup>a</sup>Tri Subekti Mei Kusumaning Putri, <sup>a</sup>Kenmada Arya Nugraha, <sup>a</sup>Muhammad As'adur Rofiq, <sup>a</sup>Dicky Candra Zulkarnain, <sup>a</sup>Sania Abelia Makdalena, <sup>a</sup>Fran Sisco Toti

<sup>a</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**— Batik Dermo Kediri merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai sejarah dan seni. Batik ini berasal dari Kelurahan Dermo di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur, yang telah menjadi bagian dari kekayaan budaya nusantara. Hingga tahun 2024, terdapat 13 pengrajin batik di Kelurahan Dermo. Kualitas tinggi dari batik Dermo menarik banyak peminat tidak hanya dari Kediri tetapi juga dari luar daerah. Para pengrajin yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga, mengikuti pameran, bazar, dan pelatihan untuk memperkenalkan batik mereka kepada khalayak yang lebih luas. Seiring berjalannya waktu, Batik Dermo Kediri telah mengalami perkembangan signifikan, dari sekadar menjadi busana tradisional hingga menjadi simbol identitas budaya Indonesia yang diakui secara internasional. Para pengrajin terus mengembangkan desain baru yang tetap menghormati nilai-nilai tradisional sambil memadukan unsur-unsur modern. Potensi strategis Kelurahan Dermo memerlukan dukungan pemerintah untuk lebih mengembangkan usaha batiknya. Program pengabdian masyarakat Prodi Manajemen Universitas Nusantara PGRI bertujuan untuk membantu kelompok batik, anggota PKK, dan organisasi pemuda dalam membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan mempromosikan batik serta UMKM lainnya di Kelurahan Dermo kepada masyarakat yang lebih luas. Inisiatif ini berhasil menumbuhkan kreativitas dan kolaborasi masyarakat, merevitalisasi warisan budaya, serta memberikan manfaat ekonomi dan pariwisata bagi masyarakat setempat. Oleh karena itu, program ini tidak hanya melestarikan seni tradisional tetapi juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan memperkaya pengalaman budaya bagi pengunjung, yang menggarisbawahi dampak signifikan dari keterlibatan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci**—Program KKN; Batik; Pokdarwis

**Abstract**— Batik Dermo Kediri is one of Indonesia's cultural heritages rich in historical and artistic value. Originating from Kelurahan Dermo in Mojoroto District, Kediri City, East Java, this batik has become part of the nation's cultural wealth. As of 2024, there are 13 batik artisans in Kelurahan Dermo. The high quality of Dermo batik attracts many enthusiasts not only from Kediri but also beyond. The artisans, mostly housewives, participate in exhibitions, bazaars, and workshops to introduce their batik to a broader audience. Over time, Batik Dermo Kediri has significantly developed, evolving from traditional attire to an internationally recognized symbol of Indonesian cultural identity. The artisans continuously innovate new designs while respecting traditional values and integrating modern elements. Kelurahan Dermo's strategic potential requires government support to further develop the batik business. The community service program by the Management Department of Universitas Nusantara PGRI aims to assist the batik group, PKK members, and youth organizations in forming a tourism awareness group (POKDARWIS) and promoting batik and other UMKM in Kelurahan Dermo to a wider audience. This initiative has successfully fostered community creativity and collaboration, revitalized cultural heritage, and provided economic and tourism benefits to the local community. Therefore, this program not only preserves traditional arts but also enhances local economic growth and enriches cultural experiences for visitors, highlighting the significant impact of community engagement and sustainable development.

**Keywords**— Community Service Program; Batik; Pokdarwis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



**Corresponding Author:**

Devi Fitriyasari,  
Manajemen,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: deviragil16@gmail.com

## I. PENDAHULUAN

Karya seni batik bukan hanya sekedar lukisan, seni yang akan dilukis harus memiliki tema yang mengandung makna filosofis (Rahayuningtyas, Mintorini, and 2023). Batik dermo kediri merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang kaya akan nilai sejarah dan seni. Batik ini berasal dari daerah Kelurahan Dermo berada di kecamatan Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur yang telah menjadi bagian dari kekayaan budaya nusantara. Di kelurahan dermo ada 13 orang pengrajin batik terhitung tahun 2024. Batik di kelurahan dermo memiliki kualitas yang bagus sehingga mempunyai peminat banyak yang tidak hanya dari area kediri saja. Kelompok pengrajin batik yang terdiri atas ibu rumah tangga banyak mengikuti pameran, bazar dan juga pelatihan-pelatihan dengan tujuan memperkenalkan batiknya kepada masyarakat luar.



**Gambar 1. Display Batik Dermo**

Seiring berjalannya waktu, Batik Dermo Kediri telah mengalami perkembangan yang signifikan. Dari sekedar menjadi busana tradisional, batik ini kini telah menjadi simbol dari identitas budaya Indonesia yang diakui secara internasional.

Para perajin batik pun terus mengembangkan kreativitas mereka dalam menciptakan desain-desain baru yang tetap menghormati nilai-nilai tradisional namun juga memadukan unsur-unsur modern. Kelurahan Dermo menjadi salah satu daerah strategis yang berpotensi akan berdampak positif. Oleh karena itu Pemerintah Kelurahan Dermo harus mendukung kelompok UMKM batik untuk lebih mengembangkan lagi usaha batiknya. Dengan pengabdian masyarakat Prodi Manajemen Universitas Nusantara PGRI bertujuan untuk membantu kelompok batik, ibu-ibu PKK dan karang taruna di Kelurahan Dermo untuk membentuk POKDARWIS (Kelompok sadar wisata) dan juga membantu menyebarkan batik dan juga UMKM yang ada di kelurahan

dermo supaya lebih dikenal dengan masyarakat luas (Zulistiani et al. 2022).

## II METODE

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat KKN-T di Kelurahan Dermo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri yang dilakukan dengan beberapa metode meliputi survei, observasi, konsultasi, dan diskusi. Survei dilakukan dengan berkunjung ke Kelurahan Dermo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri dan menemui kepala Desa untuk mendapatkan informasi terkait mitra yang ada di desa tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan mengunjungi UMKM yang terdapat di Kelurahan Dermo yang memiliki potensi untuk didampingi. Tidak lupa juga untuk mensurvei bagaimana kondisi TPA Masjid Ar-Rahman, waktu pelaksanaan posyandu, serta kondisi SDN Dermo 1 dan kondisi SDN Dermo 2. Setelah melakukan diskusi dan sesi tanya jawab, kami bersama tim yang dibantu oleh Mahasiswa mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi UMKM di Kelurahan Dermo. Beberapa poin penting yang kami simpulkan ialah, untuk UMKM, pelaku usaha menjual produk/jasa mereka belum bisa memasarkan melalui *marketplace*. Sementara TPA Masjid Ar-Rahman, mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mendampingi anak-anak TPA. Untuk posyandu, mahasiswa ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan posyandu, serta SDN Dermo 1 dan SDN Dermo 2, mahasiswa ikut serta mendampingi siswa untuk membuat batik jumput.

Observasi dilakukan dengan berkunjung ke beberapa mitra yang telah direkomendasikan oleh Kepala Desa. Tim mencari UMKM dan juga kelompok masyarakat yang ada di Kelurahan Dermo, terdapat beberapa mitra yakni UMKM gethuk gedang “MAMIKU”, UMKM susu kedelai, UMKM batik Dermo dan UMKM batik Numansa. Selama observasi, tim memutuskan untuk mendampingi satu mitra UMKM yaitu UMKM Batik Dermo dan lembaga pendidikan yaitu SDN Dermo 2. Saat berkunjung ke lapangan, tim melakukan diskusi terkait kendala-kendala yang ada di mitra tersebut. Observasi dilakukan dengan berdiskusi dengan Ibu Nanik selaku penanggung jawab Bati Dermo dan berdiskusi dengan Bu Yani selaku kepala sekolah SDN Dermo 2.

Konsultasi kepada Kepala Desa dan Kepala Sekolah SDN Dermo 2 yang dilakukan secara langsung. Agenda dari konsultasi yang pertama adalah menjelaskan rancangan kegiatan sosialisasi batik Dermo dan membuat batik di SDN Dermo 2. Setelah itu kelompok KKN-T Dermo meminta saran dan masukan kepada Kepala Desa dan Kepala Sekolah SDN Dermo 2 atas hasil rancangan kegiatan yang dimiliki oleh tim kelompok. Kemudian Kepala Desa sebagai pembimbing di Kelurahan Dermo memberikan saran dan masukan yang sekiranya masih ada dalam data yang diajukan. Kemudian, selama kegiatan pengabdian masyarakat KKN-T Dermo berlangsung, konsultasi dengan pihak tersebut tetap kami lakukan agar mendapatkan solusi terbaik.

Diskusi dilakukan dengan 2 cara yaitu *online* dan *offline*. Diskusi online dilakukan melalui

WhatsApp. Adapun diskusi offline dilakukan dengan berkunjung ke mitra yang akan dilakukan pendampingan. Diskusi offline bertujuan agar program KKN-T Dermo dapat terealisasi secara optimal serta dapat tercapainya kesepakatan dan tidak terjadi kesalah pahaman antara pihak-pihak yang terlibat.

### **III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Kediri memiliki sejarah panjang dalam pengembangan batik, dan Kampung Keren Batik Dermo menjadi salah satu lokasi yang memperkaya ragam corak dan motif batik tradisional. Namun, kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal terutama di kalangan generasi muda seringkali masih rendah. Oleh karena itu, kegiatan pengenalan batik yang dilakukan oleh KKN-T Kelurahan Dermo menjadi langkah strategis untuk membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya dan mengangkat potensi lokal sebagai sumber daya pembangunan. Kegiatan pengenalan batik kepada mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri menjadi salah satu upaya untuk mengenalkan batik pada generasi muda. Kegiatan pengenalan Batik Dermo yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 90 mahasiswa kelompok KKN-T 2024 diluar Kelurahan Dermo. Selain itu, kegiatan pengenalan batik juga diikuti oleh mahasiswa KKN-T yang ada di Kelurahan Dermo sendiri. Disamping itu, kegiatan tersebut dihadiri oleh pihak LPPM, kelurahan, dan pelaku UMKM Batik Dermo (Pengantar n.d.).

Kegiatan pengenalan batik dilakukan melalui pemaparan materi dan edukasi kepada audiens. Pengenalan batik di Kampung Keren Batik Dermo ini merupakan langkah yang baik untuk memperkenalkan potensi budaya batik kepada generasi muda. Kegiatan pengenalan batik diharapkan bisa meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya lokal, melalui kegiatan pengenalan batik diharap dapat membuka mata serta meningkatkan rasa cinta terhadap batik dan memotivasi generasi muda supaya berkontribusi dan melestarikan kekayaan budaya di Indonesia (Rahayuningtyas, Mintorini, 2023). Tujuan utama dari kegiatan pengenalan batik adalah meningkatkan pemahaman dan apresiasi generasi muda, terutama mahasiswa, terhadap keberagaman corak dan makna dalam batik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan proses pembuatan batik, sehingga mereka dapat lebih menghargai kerja keras para perajin batik dan memahami nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap karya. Diharapkan, melalui pengenalan ini, akan muncul rasa bangga dan tanggung jawab dalam melestarikan serta mengembangkan tradisi batik sebagai bagian integral dari identitas budaya lokal (Zulistiani et al. 2022).

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini sangat luas. Pertama, akan terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa tentang kekayaan budaya Indonesia, khususnya dalam konteks batik.

Kedua, melalui interaksi langsung dengan perajin batik, mahasiswa dapat memahami proses kerja dan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap karya batik, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan dan melestarikan budaya batik di masa depan. Ketiga, melalui kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, diharapkan akan tercipta sinergi yang lebih kuat dalam upaya pelestarian dan pengembangan industri kreatif batik. Pengenalan Batik Dermo bukan hanya sekadar acara edukasi, tetapi juga merupakan langkah konkret dalam membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai kelompok KKN-T 2024, kolaborasi lintas disiplin ilmu dan lintas generasi terjadi, menciptakan momentum yang kuat untuk menggali, mengembangkan, dan mempromosikan potensi budaya batik secara holistik. Diharapkan, melalui kegiatan ini, akan muncul semangat gotong royong dalam memperkuat identitas lokal, mendorong kreativitas, serta membuka peluang untuk pengembangan ekonomi lokal melalui industri kreatif batik (Dwi Widodo et al. 2021).

Kegiatan pengenalan batik di Kampung Keren Batik Dermo bukan hanya sekadar acara edukasi, tetapi juga merupakan langkah konkret dalam membangun kesadaran akan pentingnya melestarikan warisan budaya. Dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai kelompok KKN-T 2024, kolaborasi lintas disiplin ilmu dan lintas generasi terjadi, menciptakan momentum yang kuat untuk menggali, mengembangkan, dan mempromosikan potensi budaya batik secara holistik. Diharapkan, melalui kegiatan ini, akan muncul semangat gotong royong dalam memperkuat identitas lokal, mendorong kreativitas, serta membuka peluang untuk pengembangan ekonomi lokal melalui industri kreatif batik. Pengenalan dan pemahaman terhadap budaya lokal merupakan aspek penting dalam memperkuat identitas suatu masyarakat. Di Indonesia, batik menjadi salah satu warisan budaya yang kaya akan makna dan keindahan. Kampung Keren Batik Dermo, yang terletak di Kota Kediri, Jawa Timur, menjadi salah satu pusat kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan tradisi batik (js viewer uwu. n.d.).

Setelah pemberian materi dan edukasi oleh narasumber kemudian tamu undangan diberi untuk praktik membuat batik tulis secara langsung. Mereka diberi kesempatan untuk mencoba membuat batik tulis secara langsung dengan bantuan perajin batik lokal. Dalam sesi ini, mahasiswa diajak untuk memilih motif dan corak batik yang mereka inginkan, serta belajar mengaplikasikan teknik pewarnaan dan penahanan lilin yang merupakan ciri khas dari pembuatan batik tulis. Perajin batik memberikan arahan dan bimbingan secara langsung, sehingga mahasiswa dapat merasakan proses dan kerumitan dalam pembuatan batik yang seringkali tidak terlihat dalam hasil akhir yang sudah jadi. Kegiatan pengenalan batik di Kampung Keren Batik Dermo terbukti sangat efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Para mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama acara berlangsung, dan banyak dari mereka menyatakan bahwa pengalaman ini telah

mengubah pandangan mereka terhadap batik. Mereka tidak hanya memahami lebih dalam tentang proses pembuatan batik dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya, tetapi juga merasakan rasa bangga dan tanggung jawab untuk melestarikan tradisi ini (Pengantar n.d.2023). Kegiatan pengenalan batik di Kampung Keren Batik Dermo merupakan langkah yang sangat positif dalam membangun kesadaran dan apresiasi terhadap warisan budaya lokal, khususnya di kalangan generasi muda. Melalui kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan masyarakat lokal, kegiatan ini mampu menghasilkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman, rasa bangga, dan tanggung jawab terhadap pelestarian dan pengembangan budaya batik. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan di berbagai daerah di Indonesia untuk menjaga keberlanjutan dan kelestarian budaya bangsa (Widiatmoko et al. 2019).

#### IV KESIMPULAN

Kegiatan KKN-T UNP Kediri di Kelurahan Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri adalah program pengabdian yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa. Program ini diterima sangat baik dengan respon positif oleh masyarakat setempat. Kegiatan utama yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-T adalah pengembangan potensi kampung keren yang sudah diberikah oleh pemerintah kota yakni Batik Dermo. Kegiatan utama ini meliputi pengenalan batik melalui berbagai aktivitas seperti teori, praktik, dan seminar. Program kerja utama ini berkolaborasi dengan berbagai kalangan masyarakat dari mahasiswa KKN-T, siswa-siswi SD Dermo 2, dan ibu-ibu PKK. Kolaborasi ini membantu kesuksesan dan terlaksananya upaya mahasiswa dalam mengenalkan batik Dermo di skala nasional.

#### V DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Widodo, Teguh et al. 2021. "Pengembangan Desain Batik Dermo Untuk Penguatan Ekonomi Kreatif Kota Kediri." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dikemas* 5(1): 2581–1932.
- "PDF.js Viewer Uwu.Pdf."
- Rahayuningtyas, T E, E Mintorini, and ... 2023. "Peningkatan Manajemen Pemasaran Dan Mutu Pola Motif Batik Dermo Dengan Menggunakan Teknologi Informasi." *Jurnal Nasional ...* 2(1): 9–14.
- Widiatmoko, Sigit et al. 2013. "UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI SEJARAH PERKEMBANGAN INDUSTRI BATIK DI KEDIRI Cittaka Dmas Dan Batik Jumentoro."
- Zulistiani, Z, S Aliami, S Samari, and ... 2022. "Penguatan Identitas Umkm Batik Menuju Kampung Keren Dermo." *Jurnal Abdimas ...* 3(02): 120–26. <https://aks-akk.e-journal.id/JAA/article/view/210%0Ahttps://aks-akk.e->

[journal.id/JAA/article/download/210/12/3](https://journal.id/JAA/article/download/210/12/3).